

**PENANAMAN NILAI WASATHIYAH MELALUI PROGRAM
TAKHASSUS FIKIH KEBANGSAAN DI MA'HAD ALY
PONDOK PESANTREN LIRBOYO**

TESIS

**DISUSUN OLEH:
MIFTAKHUL KHOIR
NIM: 22186130021**



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT**

2024

**PENANAMAN NILAI WASATHIYAH MELALUI PROGRAM
TAKHASSUS FIKIH KEBANGSAAN DI MA'HAD ALY PONDOK
PESANTREN LIRBOYO**

TESIS

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program
*Magister Pendidikan Agama Islam***

**DISUSUN OLEH:
MIFTAKHUL KHOIR
NIM: 22186130021**



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT

2024

PERSETUJUAN TESIS

**PENANAMAN NILAI WASATHIYAH MELALUI PROGRAM
TAKHASSUS FIKIH KEBANGSAAN DI MA'HAD ALY PONDOK
PESANTREN LIRBOYO**

DISUSUN OLEH:
MIFTAKHUL KHOIR
NIM: 22186130021

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Untuk dapat diajukan kepada Dewan Penguji

Malang, 25 Mei 2024

Dosen Pembimbing



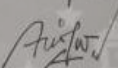
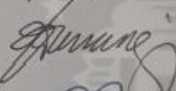
(Dr. Ilma Fahmi Aziza, M.Pd)

PENGESAHAN TESIS

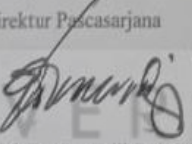
**PENANAMAN NILAI WASATHIYAH MELALUI PROGRAM
TAKHASSUS FIKIH KEBANGSAAN DI MA'HAD ALY PONDOK
PESANTREN LIRBOYO**

DISUSUN OLEH:
MIFTAKHUL KHOIR
NIM: 22186130021

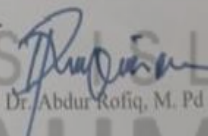
Telah diajukan pada Dewan Penguji Pada:
Hari Rabu Tanggal 12 Juni 2024

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. Hj. Ilma Fahmi Aziza, M.Pd (Ketua Penguji)	
2. Dr. Hasan Bisri, M.Pd.I (Anggota) (Sekretaris Penguji)	
3. Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M.Pd (Penguji I)	
4. Dr. Saifuddin, M.Pd (Penguji II)	

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana


Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M. Pd

Kaprodi


Dr. Abdur Rofiq, M. Pd

**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

iv

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Miftakhul Khoir

NIM : 22186130021

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Raden Rahmat Malang – Jawa Timur

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri; bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan dan karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Malang, 25 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Miftakhul Khoir

NIM : 22186130021

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

ABSTRAK

Miftakhul Khoir Penanaman Nilai *Wasathiyah* Melalui Program *Takhassus* Fikih Kebangsaan Di Ma'had Aly Pondok Pesantren Lirboyo, Tesis, Universitas Islam Raden Rahmat Malang, 2024.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Nilai-nilai *Wasathiyah*, Program *Takhassus* Fiqh Kebangsaan.

Pendidikan Islam merupakan landasan utama dalam membentuk karakter umat Islam, tidak hanya mengajarkan aspek agama, tetapi juga moral dan etika. Nilai-nilai *wasathiyah* yang menekankan keseimbangan, toleransi dan menghargai keberagaman menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter inklusif dalam pendidikan Islam. Program *Takhassus* Fikih Kebangsaan hadir sebagai upaya mencetak santri yang mampu menerapkan pemahaman fikih dalam konteks kebangsaan, sekaligus memperkuat akan keberagaman dan kebangsaan dalam kehidupan.

Fokus dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana Upaya penanaman nilai *wasathiyah* melalui program *Takhassus* Fikih Kebangsaan di Ma'had Aly Pondok Pesantren Lirboyo. (2) Bagaimana Gambaran Pelaksanaan Program *Takhassus* Fikih Kebangsaan di Ma'had Aly Lirboyo. (3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai Pemahaman Fikih Kebangsaan di Ma'had Aly Lirboyo.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak Program *Takhassus* Fikih Kebangsaan dalam mengintegrasikan dan mempromosikan pemahaman serta praktik nilai-nilai *wasathiyah*. Melalui analisis mendalam, penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana program tersebut berhasil dalam membentuk pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai *wasathiyah* serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, dengan tujuan memperkuat identitas Islam yang moderat dan inklusif dalam kehidupan berbangsa dan beragama.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan fenomenologi kualitatif, dengan subjek penelitian yang berfokus pada Ma'had Aly di Pondok Pesantren Lirboyo, Kota Kediri. Metode penelitian melibatkan observasi dan wawancara langsung dengan berbagai pihak, seperti Pengurus, Mustahiq, Alumni, dan Santri. Pendekatan ini berfokus pada pengalaman alami subjek penelitian untuk memahami lebih mendalam terhadap penerapan nilai-nilai *wasathiyah* melalui Program *Takhassus* Fikih Kebangsaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tersebut berperan penting dalam memperkuat pemahaman dan praktik nilai-nilai *Wasathiyah* di kalangan mahasiswa, serta mendorong penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sosial *Wasathiyah*. Implikasi temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan inklusif dalam pendidikan Islam untuk membentuk santri yang berpegang pada nilai-nilai dalam menghadapi tantangan modern.

KATA PENGANTAR

Pertama kali penulis ingin memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta para keluarga, sahabat dan umatnya, Aamin.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Manajemen pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam di Program Pascasarjana Universitas Raden Rahmat Malang. Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian karya ilmiah ini. Secara khusus pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Imron Rosyadi SE, MSi selaku rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
2. Bapak Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M. Pd selaku Direktur Program Pascasarjana beserta segenap jajarannya yang telah berupaya meningkatkan situasi yang kondusif di Fakultas.
3. Ketua Program Studi Magister Pascasarjana Dr. Abdur Rofiq, M. Pd beserta Seluruh Dosen dan staff Universitas Islam Raden Raden Rahmat Malang. Terima kasih atas dedikasi, bimbingan, dan inspirasi yang telah membantu kami tumbuh dan berkembang baik secara akademis maupun sebagai individu

yang bertanggung jawab. Dedikasi Anda telah membentuk fondasi yang kokoh untuk masa depan kami.

4. Dr. Ilma Fahmi Aziza. M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan Tesis ini dari awal hingga Tesis ini dapat diselesaikan.
5. Masyayikh, dan seluruh pengurus Pondok dan Madrasah di Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan baik dalam bentuk informasi, data, motivasi, nasehat dan saran kepada penulis sehingga penulis mendapatkan banyak pengetahuan sebagai bahan pendukung dalam penulisan dan penyusunan Tesis ini.
6. Terkhusus untuk kedua orang tua yang sangat disayangi, Almarhum Ayah kami Abdus Syukur dan Ibu kami Fauziyah, serta kakak dan adik semua. Terima kasih atas kasih sayang, didikan, nasihat dan semangat untuk menuntut ilmu serta semua hal yang kalian tanamkan kepada Saya. Rasa sayang yang teramat sangat dari kalian selalu menjadi motivasi bagi Saya untuk dapat terus semangat dan berusaha menjadi pribadi yang berguna bagi semua orang.
7. Terima kasih tak terhingga untuk rekan Mahasiswa Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam tahun 2024, Khususnya Kelas A-2, atas masukan, semangat dan kebersamaan selama menjalankan perkuliahan. Semoga ilmu yang kita dapatkan menjadi berkah dan bermanfaat.
8. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Tesis ini yang tidak dapat ditulis satu persatu. Semoga amal ibadahnya dibalas oleh Allah SWT.

9. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tesis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pribadi dan para pembaca.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN TESIS.....	iii
PENGESAHAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. KONTEKS PENELITIAN.....	1
B. FOKUS PENELITIAN.....	10
C. TUJUAN PENELITIAN	11
D. MANFAAT PENELITIAN.....	11
E. DEFINISI ISTILAH	12
F. PENELITIAN TERDAHULU.....	14
G. SISTEMATIKA PENULISAN	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	21
A. Penanaman Nilai <i>Wasathiyah</i>	21
1. Definisi Penanaman Nilai.....	21
2. Definisi <i>Wasathiyah</i>	22

B. Program <i>Takhassus</i> Fikih Kebangsaan Di Ma'had Aly Pondok Pesantren Lirboyo	34
1. Program <i>Takhassus</i>	34
2. Definisi Fikih	37
3. Kebangsaan	40
4. Definisi Ma'had Aly	44
5. Pondok Pesantren	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	52
C. Kehadiran Peneliti	53
D. Subyek Penelitian	54
E. Sumber Data	55
F. Teknik Pengumpulan Data	56
G. Analisis Data	57
H. Keabsahan Data	61
I. Tahapan-Tahapan Penelitian	63

BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Obyek Penelitian	65
B. Paparan Data	95
1. Upaya Penanaman Nilai <i>Wasathiyah</i> Melalui Program <i>Takhassus</i> Fikih Kebangsaan Di Ma'had Aly Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur	95
2. Pelaksanaan Program <i>Takhassus</i> Fikih Kebangsaan di Ma'had Aly Lirboyo	99

3. Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai pemahaman fikih kebangsaan di Ma'had Aly Lirboyo.....	112
C. Temuan Penelitian	125
1. Upaya Penanaman Nilai <i>Wasathiyah</i> Melalui Program <i>Takhassus</i> Fikih Kebangsaan Di Ma'had Aly Lirboyo.....	126
2. Gambaran Pelaksanaan <i>Takhassus</i> Fikih Kebangsaan Di Ma'had Aly Lirboyo	128
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penanaman Nilai Pemahaman Fikih Kebangsaan Di Ma'had Aly Lirboyo.....	130
BAB V PEMBAHASAN	135
A. Upaya Penanaman Nilai <i>Wasathiyah</i> Melalui Program <i>Takhassus</i> Fikih Kebangsaan Di Ma'had Aly Lirboyo.....	135
B. Gambaran pelaksanaan Takhasus fikih kebangsaan di Ma'had Aly Lirboyo	138
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penanaman Nilai Pemahaman Fikih Kebangsaan Di Ma'had Aly Lirboyo.....	144
BAB VI PENUTUP	150
A. Kesimpulan.....	150
B. Saran.....	152
DAFTAR PUSTAKA	154
LAMPIRAN.....	162

DAFTAR TABEL

Tabel I Tabel Orisinalitas Penelitian.....	18
Tabel II Struktur Badan Pembina Kesejahteraan.....	70
Tabel III Struktur Dewan Harian Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri.....	71
Tabel IV Struktur Dewan Pleno Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri	72
Tabel V Struktur MHM Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri.....	80
Tabel VI Kurikulum Tingkat Ibtidaiyah	82
Tabel VII Kurikulum Tingkat Tsanawiyah.....	83
Tabel VIII Kurikulum Tingkat Aliyah.....	84
Tabel IX Kurikulum Tingkat I'dadiyah	85
Tabel X Kurikulum Tingkat Ma'had Aly I	87
Tabel XI Kurikulum Tingkat Ma'had Aly	93
Tabel XII Kurikulum Tingkat Ma'had Aly II	93
Tabel XIII Kurikulum Tingkat Ma'had Aly	94

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bangunan Gerbang Lama Lirboyo	68
Gambar 2 Logo Pondok Pesantren Lirboyo	70
Gambar 3 Tulisan KH. Abdul Karim	74
Gambar 4 Struktur Kepengurusan Ma'had Aly Pondok Pesantren Lirboyo.....	91
Gambar 5 Gambar Surat Izin Penelitian	162
Gambar 6 Gambar Surat Balasan Penelitian	163
Gambar 7 Gambar Buku Ke-NU-an	164
Gambar 8 Gambar Buku Fikih Kebangsaan I-III.....	164
Gambar 9 Wawancara Mudir dan Mustahiq Ma'had Aly.....	165
Gambar 10 Kegiatan Rutinan Ngaji Kemis Legi	165
Gambar 11 Ngaji Bersama Masyayikh	166
Gambar 12 Gerbang Depan Pondok Pesantren Lirboyo	166
Gambar 13 Gerbang Lama Pondok Pesantren Lirboyo (1910).....	166

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988, maka pedoman transliterasi Arab Latin yang digunakan dalam buku pedoman ini mengacu pada

Surat Keputusan Bersama tersebut.

1. ا : A	16. ط : Th
2. ب : B	17. ظ : Zh
3. ت : T	18. ع : ‘
4. ث : Ts	19. غ : G
5. ج : J	20. ف : F
6. ح : H	21. ق : Q
7. خ : Kh	22. ك : K
8. د : D	23. ل : L
9. ذ : Dz	24. م : M
10. ر : R	25. ن : N
11. ز : Z	26. و : W
12. س : S	27. ه : H
13. ش : Sy	28. ء : ‘
14. ص : Sh	29. ي : Y
15. ض : Dh	

Mad dan Diftong :

- | | | | | | |
|--------------------|---|-------|--------|---|----|
| 1. Fathah panjang | : | Â / â | 16. أو | : | Aw |
| 2. Kasrah Panjang | : | Î / î | 17. أي | : | Ay |
| 3. Dhammah Panjang | : | Û / û | | | |

Catatan :

- Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap. Misalnya : ربنا *ditulis rabbanâ*
- Vokal Panjang (mad) : *Fathah* (baris di atas) di tulis â, *kasrah* (baris di bawah) ditulis î, *dhammah* (baris di depan) û. Misalnya ; الْقَارِعَةُ *al-qâri'ah*, المساكين *ditulis al-masâkîn*, المفلحون *dibaca al-muflihûn*
- Kata sandang alif + lam (ال)
- Bila diikutioleh huruf *qamariyah* ditulis al, misalnya : الْكَافِرُونَ *ditulis al-kafirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf *syamsiyah*, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ; الرجال *ditulis ar-rijâl*.
- Ta' *Marbûthah* (ة) Bila terletak diakhir kalimat, ditulis h, misalnya; البقرة *ditulis al-baqarah*. Bila ditengah kalimat ditulis t, misalnya; زكاة المال *ditulis zakât al-mâl*, atau سورة النساء *ditulis sûrat al-nisâ'*.

6. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisan, Misalnya;

وهو خير الرازقين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Wawasan kebangsaan di Indonesia diidentikan dengan istilah wawasan nusantara yang merupakan cara pandang bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan nasional yang mencakup perwujudan kepulauan Nusantara sebagai kesatuan politik, sosio budaya, ekonomi, dan pertahanan serta keamanan. Dalam kehidupan sosial, keragaman dalam kehidupan masyarakat Indonesia sangatlah kental dengan perbedaan suku, golongan maupun antar agama. Tetapi gejolak yang sering muncul ditengah kehidupan masyarakat ialah minimnya rasa saling toleransi terhadap perbedaan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan masih maraknya kasus kekerasan dan diskriminasi antar umat beragama di Indonesia, karena perbedaan pemahaman dalam nilai-nilai menjadi pertentangan dalam umat beragama di Indonesia.¹

Bangsa Indonesia memiliki tantangan yang sangat berat dengan cukup banyak muncul ajaran Islam radikal di Indonesia yang semakin menjadi nyata dengan pengaruhnya yang cukup massif. Kondisi umat Islam di Indonesia saat ini masih perlu dibantu dengan berbagai kebijakan yang membawa mereka lebih memahami ajaran agamanya secara lebih baik.² Fenomena ini sangat perlu untuk

¹ Endang Turmudi, *Islam Dan Radikalisme Di Indonesia* (Jakarta: LIPI Press, 2005).

² Aries Musnandar, "Kondisi Umat Islam: Dulu Dan Sekarang (Bagian 3 Habis) - Opini Kampus Putih | Universitas Muhammadiyah Malang," <https://www.umm.ac.id/id/opini/kondisi-umat-islam-dulu-dan-sekarang-bagian-3-habis.html>, accessed December 30, 2023, <https://www.umm.ac.id/id/opini/kondisi-umat-islam-dulu-dan-sekarang-bagian-3-habis.html>.

ditilik agar perkembangan Islam radikal dapat dicegah atau setidaknya diminimalisir.

Agama Islam yang didasari dengan konsep *rahmatat lil'alamiin* (kasih sayang sesama makhluk) yang bertujuan menyebarkan ajaran agama Islam yang damai, santun dan sejuk belakangan ini dipandang sebagai agama yang rusuh yang dimana pandangan ini didasari karena sering maraknya kasus terorisme di Indonesia, seperti contoh kasus teror Bom yang terjadi di Surabaya pada 2018 silam.³

Hal ini bertolak belakang dengan kehidupan sosial yang menampilkan Islam sebagai basis yang melatar belakangi para aktor tindakan kekerasan di tengah kehidupan bernegara. Fenomena radikalisme dan terorisme yang mengatas namakan agama Islam semakin meluas dan banyak terjadi di berbagai negara, termasuk di Indonesia sehingga lembaga keagamaan tidak luput dari sorotan, salah satunya lembaga pendidikan agama Islam pesantren yang mana banyak diantara para pelaku terorisme dan radikalisme mengaku sebagai santri dan pernah mengenyam pendidikan di pondok pesantren. Sehingga banyak para ahli pengamat terorisme dan radikalisme mengatakan bahwa pondok pesantren merupakan sarang serta Lembaga pendidikan yang mengajarkan terorisme dan radikalisme.⁴

Rasa paling benar dan tidak adanya rasa saling bertoleransi inilah yang dapat membahayakan prinsip demokrasi, karena hal tersebut saling bertentangan

³ August Corneles Tamawiwiy, "Bom Surabaya 2018: Terorisme Dan Kekerasan Atas Nama Agama," *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahan* 4, no. 2 (October 16, 2019): 175.

⁴ Azyumardi Azra, *Transformasi Politik Islam: Radikalisme, Khilafatisme, Dan Demokrasi*, Edisi pertama, cetakan ke-1. (Jakarta: Kencana : PPIM UIN Jakarta, 2016).

dengan prinsip demokrasi di Indonesia. Penyebab radikalisme dalam Islam sangat bervariasi, namun dapat diambil garis pola penyebab tindakan radikalisme/kekerasan yaitu faktor sosial dan faktor agama. Faktor sosial ini bisa terjadi karena kondisi psikologis, politik, ekonomi, mau pun budaya. Kestabilan politik merupakan faktor terpenting karena gerakan radikal keagamaan dan gerakan lainnya bisa tumbuh subur. Hal ini dikarenakan beberapa kelompok dalam agama Islam menganggap bahwa Islam mengatur segala sendi kehidupan termasuk bagaimana cara bernegara. Ketika keadaan politik di suatu negara sedang mengalami ketidakstabilan, maka kelompok-kelompok ini akan tampil dengan cara radikal-radikalnya seperti yang biasa terjadi di Wilayah Timur Tengah.

Fikih kebangsaan bermuara dari kata fikih dan kebangsaan. Fikih merupakan ilmu yang membahas hukum-hukum shara' yang bersifat '*amaliah*' yang diambil dari dalil-dalil terperinci. Sedangkan kebangsaan sebagai suatu paham kebangsaan dapat dimaknai melalui dua cara pandang, yaitu makna secara antropologis dan kenegaraan. Secara antropologis bangsa adalah sebuah masyarakat yang berdiri sendiri disatukan oleh kesamaan sejarah, agama, budaya, bahasa, ras, dan adat istiadat. Sedangkan secara kenegaraan adalah masyarakat yang tunduk pada kedaulatan negaranya sebagai kekuasaan tertinggi.⁵

Dengan demikian fikih kebangsaan merupakan respon atas wacana hubungan agama dan negara. Sedangkan orientasi gerakan keagamaan dapat dipahami sebagai pemaknaan individu atau kelompok terhadap agamanya, dalam

⁵ Badri Yatim, Soekarno, *Islam, Dan Nasionalisme*, Cet. 1. (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal.58.

konteks hubungan antar umat beragama dapat mendorong seseorang yang beragama dalam dua kecenderungan yaitu menjadi pribadi yang dama dan bersahabat atau menjadi pribadi yang menyimpan rasa permusuhan.⁶

Dalam konteks konstruksi Fikih Kebangsaan dan Orientasi Gerakan Keagamaan dirasa perlu memaknai dan menginterpretasikan Negara yang berideologi Pancasila, dalam koridor *maqasidus syari'ah* sebagai pola dan praktik dalam menjawab persoalan Kebangsaan dan Keagamaan yang disikapi dengan cara manusiawi serta dialogis. Orientasi original dalam *maqasidus syari'ah* inilah yang menjadi benang merah dari persoalan antara Konstruksi Fikih Kebangsaan dan Orientasi Gerakan Keagamaan, karena sejatinya ajaran setiap agama diimplementasi-kan untuk kemaslahatan manusia.⁷

Organisasi masyarakat (Ormas) yang berbasis agama, utamanya Islam, amatlah banyak.⁸ Keberadaan mereka merupakan faktor pendorong dalam memajukan perkembangan Islam di Nusantara ini. Misalnya NU dan Muhammadiyah, dua organisasi keagamaan yang terbentuk pada awal abad ke-20, tampak peranan-nya dalam perjuangan usaha mempertahankan kemerdekaan. Dalam bidang keorgani-sasian maupun individu tokohnya dapat dilihat andil mereka, baik pada masa pra-kemerdekaan maupun pasca-proklamasi kemerdekaan Indonesia.

⁶ Sekar Ayu Aryani, "ORIENTASI, SIKAP DAN PERILAKU KEAGAMAAN (Studi Kasus Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri Di DIY)," *RELIGI JURNAL STUDI AGAMA-AGAMA* 11, no. 1 (August 14, 2016): hal.59.

⁷ Sauqi Futaqi, "Konstruksi Moderasi Islam (Wasathiyah) Dalam Kurikulum Pendidikan Islam," *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, no. Series 1 (April 22, 2018): 521–530.

⁸ Sherly Melinda, Delly Maulana, and Fikri Habibi, "Kolaborasi Pemerintah Kota Serang Dan Ormas Islam Dalam Memberantas Prostitusi Di Alun-Alun Kota Serang," *JDKP : Jurnal Desentralisasi dan Kebijakan Publik* 1, no. 1 (March 2, 2020): 43–56.

Perkembangan islam di Indonesia yang mengusung ajaran syariat Islam dengan nuansa damai dan toleransi yang telah diajarkan oleh para wali dengan menyelaraskan antara budaya lokal tanpa menyinggung perbedaan ras, agama ataupun suku bangsa ternyata lebih mampu memberikan daya tarik kepada masyarakat Indonesia sehingga persebaran agama Islam di Indonesia cukup pesat.⁹ Kemajemukan bangsa Indonesia dari segi bermacam-macam agama, ras dan suku serta budaya sangat memerlukan karakteristik islam toleransi, sehingga bangsa Indonesia mampu mempertahankan Bhineka Tunggal Ika serta Pancasila yang merupakan pedoman dasar dari Indonesia. Di lain itu, sikap toleransi atau *wasathiyah* merupakan perwujudan untuk melawan sikap radikal.

Dalam kitab “*Mawaidzul-Lughah*” Ibnu Faris selaku pengarang dari kitab tersebut menjabarkan tentang penjelasan dari *wasathiyah* yang berasal dari huruf arab yaitu (و س ط) yang memiliki arti adil dan Tengah yang memiliki arti adil dan tengah.¹⁰ Definisi lain dari *wasathiyah* menurut Al-Qardawi adalah sikap moderat serta adil yang memilih jalan Tengah dengan tidak berpihak pada ideologi radikalisme dan liberalisme yang keduanya saling memberikan pengaruh.¹¹ Muhammad Ali memaknai Islam moderat yang terdapat di Indonesia sebagai bentuk rujukan kepada komunitas Islam yang berprinsip pada perilaku moderat

⁹ Ahmad Asrori, “RADIKALISME DI INDONESIA: Antara Historisitas Dan Antropisitas,” *KALAM* 9, no. 2 (February 23, 2017): 253 – 63.

¹⁰ Nur Kolis, “WAHDAT AL-ADYAN: MODERASI SUFISTIK ATAS PLURALITAS AGAMA,” *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 1, no. 2 (October 31, 2017): 166–180.

¹¹ Ahmad Munir and Agus Romdlon Saputra, “IMPLEMENTASI KONSEP ISLAM WASATHIYYAH (Studi Kasus MUI Eks. Karesidenan Madiun),” *Kodifikasi* 13, no. 1 (June 26, 2019): hal. 67 – 68.

dalam menjalankan syariat Islam. Islam moderat lebih fleksibel dalam menerima segala perbedaan pendapat dan terhindar dari sifat keras serta mengutamakan musyawarah sebagai strateginya.¹² Sikap *wasathiyah* mampu menghindari individu bersikap liberal dengan bentuk terlalu menganggap remeh persoalan syariat agama sehingga condong untuk menghiraukan segala syariat dan hukum agama dan menghindari dari sikap radikal yang cenderung untuk memahami syariat islam dan melakukannya dengan tindakan yang berlebihan.

Perlunya bersikap *wasathiyah* dikarenakan sikap tersebut lebih memberikan dan mengutamakan kedamaian dan keselamatan terhadap manusia dengan lebih memprioritaskan nyawa manusia daripada mengedepankan pemahaman aturan dan hukum agama. Sikap ini mampu menghargai terhadap teks ajaran agama terkhusus agama Islam yang mengandung multitafsir. Pemahaman teks agama tidak dipahami secara tekstual serta menerapkan penafsiran tersebut ke dalam kehidupan nyata dengan tanpa mempertimbangkan kerusakan yang akan terjadi. Selain itu sikap *wasathiyah* perlu untuk diterapkan terkhusus pada negara Indonesia karena untuk mempertahankan negara Indonesia agar tidak menuju kehancuran dan pertikaian serta keterpecah belahan. Hal ini dikarenakan bermacam-macam budaya, ras, antar golongan, suku dan agama yang telah menghuni di negara Indonesia. Sikap *wasathiyah* dapat mempersatukan keberagaman jenis tersebut menjadi satu kesatuan.¹³ Oleh karena itu kecakapan

¹² Toto Suharto, "Gagasan Pendidikan Muhammadiyah Dan NU Sebagai Potret Pendidikan Islam Moderat Di Indonesia," *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 1 (September 23, 2015): hal. 89.

¹³ Indonesia and Indonesia, eds., *Moderasi Beragama*, Cetakan pertama. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2019), hal. 18 – 10.

insani sangat memegang peran membentuk peradaban mulia. Hal ini berkaitan dengan akhlak mulia yang dalam sistem pendidikan nasional kita telah dengan tepat dimasukkan sebagai tujuan pendidikan nasional.¹⁴

Sikap *wasathiyah* seharusnya sudah lumrah dan tertanam dalam diri seseorang, khususnya orang muslim di segala aspek tingkah laku dalam kehidupan, terutama muslim yang telah mengenyam dunia pendidikan Islam terkhusus pada pondok pesantren. Pesantren sendiri adalah lembaga pendidikan Islam yang dipercaya ahli dalam mengembangkan dan mengajarkan pendidikan karakter secara maksimal. Hal tersebut direalisasikan dengan penggabungan secara langsung antara nilai teoritis dan empiris dalam kehidupan sehari-hari. Terbukti bahwasanya banyak lembaga pendidikan lain yang ingin meniru dan mempraktekkan desain dari pendidikan pesantren¹⁵ Menurut Zamakhsyari Dhofier, Tujuan dari pendidikan pesantren bukanlah semata untuk mencari kekuasaan, harta benda dan kemuliaan dunia, melainkan untuk menanamkan pada diri setiap santri bahwasanya salah satu kewajiban dan wujud pengabdian diri kepada Allah SWT melalui proses pembelajaran. Maka dari itu, pondok pesantren juga berperan terhadap pembentukan karakteristik setiap santri.¹⁶

¹⁴ Akal Aries Musnandar, "Penguatan Karakter Bangsa Dalam Perspektif Akhlak - Analisis - Wwww.Indonesiana.Id," <https://Wwww.Indonesiana.Id/Profil/Read/115579/Penguatan-Karakter-Bangsa-Dalam-Perspektif-Akhlak>, last modified August 21, 2017, accessed December 30, 2023, <https://www.indonesiana.id/read/115579/penguatan-karakter-bangsa-dalam-perspektif-akhlak>.

¹⁵ Muhammad Fahrurrozi, "Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren," *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 5, no. 1 (March 31, 2022), accessed December 29, 2023, <http://jurnal.unmuhjembar.ac.id/index.php/TARLIM/article/view/7061>.

¹⁶ M. Syaifuddin Zuhriy, "BUDAYA PESANTREN DAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PONDOK PESANTREN SALAF," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 19, no. 2 (December 6, 2011): 287–310.

Tersurat bahwa pesantren berfungsi sebagai satuan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama (*tafaqquh fiddin*).¹⁷ Pondok Pesantren Lirboyo sendiri sampai saat ini masih fokus dalam meningkatkan pemahaman fikih kebangsaan bagi seluruh mahasantrinya, hal ini dapat dilihat dari pengembangannya dalam kajian fikih kebangsaan.

Fokus kajian ini sangat dibutuhkan karena di Indonesia masih sering terjadi perselisihan antar warga negara perihal dasar negara dan legalitas bernegara dalam pandangan syariat Islam. Tidak hanya itu, perihal status kewarganegaraan juga masih sering dipertanyakan. Melihat demikian, penguatan pemahaman fikih kebangsaan sangat dibutuhkan untuk memperkuat dan meningkatkan pemahaman fikih kebangsaan bagi setiap warga negara Indonesia terlebih bagi setiap pelajar dan calon penerus kebijakan di negara Indonesia.

Pemahaman fikih kebangsaan adalah salah satu komponen penting dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dan juga membentengi warga negara Indonesia dari pemahaman-pemahaman yang bertolak belakang dengan ideologi bernegara yang ada di Indonesia.

Saat ini pemahaman kebangsaan menjadi barometer perihal keselarasan antara ideologi warga negara. Begitu pentingnya penguatan pemahaman fikih kebangsaan dirasakan seperti saat ini, banyak oknum-oknum yang berusaha merusak persatuan, kebersamaan, dan semangat bernegara dengan dalih kebenaran

¹⁷ Saifuddin Saifuddin, "Peace Education Dan Pesantren: Peluang Dan Tantangan Pesantren Dalam Mengajarkan Perdamaian: Peace Education Dan Pesantren," *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 6, no. 2 (November 25, 2021): 183–194.

agama. Seperti kelompok yang mendukung gerakan *khilafah islamiah* bertebaran di Indonesia dan sulit untuk dicegah jika hanya dengan melarang mereka melaksanakan kegiatan terkait. Karena berdasarkan analisis yang telah dilakukan, akar permasalahan ini bermula dari sifat fanatik yang tertanam sejak dini.¹⁸

Maka salah satu cara terbaik adalah menanamkan pemahaman fikih kebangsaan sejak usia dini, di mana hal itu akan membentuk pribadi yang tumbuh dengan semangat cinta tanah air dan mampu mengkorelasikan antara spirit bernegara dan spirit beragama.

Begitu urgennya penguatan pemahaman fikih kebangsaan dapat dilihat dari hubungan antar warga dengan keyakinan agama yang berbeda. Setelah meyakini bahwa Islam adalah Agama yang *rahmatan lil-'Alamin*, harus juga diketahui pandangan Islam tentang posisi pemeluk Agama lain, karena tanpa ini semua persatuan yang dijaga oleh nenek moyang kita akan sia-sia.

Pada hakikatnya tidak akan tercipta damai positif jika damai negatif belum mampu diwujudkan. Menciptakan dan membangun perdamaian tersebut akan mampu diwujudkan apabila ada suatu rumusan kerangka kerja tentang bagaimana tujuan pendidikan damai dilaksanakan.¹⁹

Ma'had Aly sebagai salah satu Lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Madrasah Hidayatul Mubadiin Pondok Pesantren Lirboyo merupakan

¹⁸ Muhammad Solikhudin, "Penguatan Nilai Kebangsaan Dalam Upacara Hormat Bendera Merah Putih: Reaktualisasi Konsep Kebangsaan Berbasis Masalah," *Tafāqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 10, no. 1 (June 7, 2022): hal. 34 – 46.

¹⁹ Saifuddin, "Pengembangan Bahan Khutbah Berbasis Peace Education Sebagai Upaya Mereduksi Terorisme Dan Radikalisme Agama: Pengembangan Bahan Khutbah Berbasis Peace Education," *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 3, no. 1 (June 2, 2018): 21–32.

lembaga pendidikan yang benar-benar memberikan perhatian terhadap sikap *wasathiyah* pada diri santri, hal ini dilakukan agar para santri ataupun alumni lulusan dari madrasah tersebut tidak terjangkau radikalisme.

Berdasarkan hal-hal diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas tentang penanaman nilai *wasathiyah* melalui program *Takhassus* fikih kebangsaan di Ma'had Aly Lirboyo, mengingat kajian tentang fikih kebangsaan khususnya nilai *wasathiyah* dibahas secara komperenhensif di Ma'had Aly Lirboyo, terbukti dengan lulusannya selalu mampu menerbitkan buku dengan tema-tema kebangsaan.

Oleh sebab itu, peneliti ini tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penanaman Nilai *Wasathiyah* Melalui Program *Takhassus* Fikih Kebangsaan Di Ma'had Aly Pondok Pesantren Lirboyo.

B. FOKUS PENELITIAN

Terdapat beberapa kunci penting dalam merumuskan metode dalam upaya meningkatkan faham fikih kebangsaan di Ma'had Aly Lirboyo. Oleh karenanya untuk memperoleh gambaran yang holistik, berikut rumusan masalahnya:

1. Bagaimana Upaya penanaman nilai *Wasathiyah* melalui program *Takhassus* fikih kebangsaan di Ma'had Aly Lirboyo ?
2. Bagaimana Gambaran Pelaksanaan Program *Takhassus* Fikih Kebangsaan di Ma'had Aly Lirboyo?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai Pemahaman Fikih Kebangsaan di Ma'had Aly Lirboyo?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Upaya penanaman Nilai *Wasathiyah* melalui program *Takhassus* Fikih Kebangsaan di Ma'had Aly Lirboyo;
2. Mengetahui gambaran pelaksanaan *Takhassus* Fikih Kebangsaan di Ma'had Aly Lirboyo;
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Penanaman Nilai Pemahaman Fikih Kebangsaan di Ma'had Aly Lirboyo.

D. MANFAAT PENELITIAN

Perihal kegunaan penelitian ini secara umum diharapkan dapat berguna dalam upaya penguatan pemahaman fikih kebangsaan di Ma'had Aly Lirboyo, khususnya terkait apa yang menjadi fokus penulisan tesis ini.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi role metode penguatan pemahaman fikih kebangsaan di setiap yayasan pendidikan baik pemerintahan maupun tingkat swasta, tidak hanya itu dengan hadirnya penelitian ini diharapkan menjadi barometer metode dalam meningkatkan pemahaman fikih kebangsaan di seluruh lapisan Masyarakat.

Tidak hanya itu, penelitian ini juga akan sangat bermanfaat bagi instansi lain yang ingin menerapkan metode yang telah berhasil menumbuhkan semangat

bernegara dan beragama, dan juga berhasil menjadi obor produktifitas dalam penulisan buku karya ilmiah.

Serta hasil kajian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terutama yang berkaitan dengan metode program tersebut. Begitu juga secara praktis adanya penelitian ini diharapkan menjadi barometer terkait metode *Takhasus* dalam meningkatkan pemahaman fikih kebangsaan.

2. Manfaat Praktis,

Secara penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis dan juga calon mahasiswa yang akan menentukan pendidikannya. Karena dengan hasil dari penelitian ini mereka dapat mengetahui perihal jenis pemahaman fikih kebangsaan yang dikembangkan, metode dalam upaya meningkatkan pemahaman fikih kebangsaan, dan pengaruh bagi mahasiswa.

Juga bagi setiap tenaga pengajar (*mustahiq*), terkait cara penerapan metode dan manfaatnya bagi materi kebangsaan yang akan diajarkan. Tidak ketinggalan juga penelitian ini dapat menjadi masukan penting bagi lembaga terkait perihal metode penanaman nilai fikih kebangsaan yang telah diterapkan.

Terkhusus bagi setiap mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di pesantren, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman fikih kebangsaan yang memiliki spirit kebangsaan dan kenegaraan yang kuat.

E. DEFINISI ISTILAH

Demi menghindari perbedaan pengertian atau kurang jelas dan kesalah pemahaman makna yang berkenaan dengan judul di atas, maka penulis

akan menjelaskan definisi operasional. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat didefinisikan dan bisa diamati. Berikut adalah definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Penanaman Nilai *Wasathiyah*

Wasathiyah atau moderasi adalah sikap yang berusaha menempatkan keseimbangan dalam beragama, menghindari kecenderungan kepada dua sisi, yakni sikap melalaian maupun sikap berlebih-lebihan. Kata moderat sering disalah artikan oleh sebagian masyarakat sebagai sikap yang tak tentu. Maka dari itu penulis memilih kata *wasathiyah* yang satu makna dengan kata moderasi, namun lebih bermakna luas karena berasal dari Bahasa Arab. *Wasathiyah* dalam pendidikan Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah cara Islam memandang pendidikan yang berevolusi seiring perkembangan zaman, bagaimana cara Islam menempatkan pendidikan dengan kaca mata keseimbangan sehingga *wasathiyah* juga hadir dalam aspek-aspek keberagamaan dan menjadi rahmat bagi semesta sebagaimana tujuan Rasulullah SAW diutus.

2. Program Takhassus Fikih Kebangsaan

Takhassus merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang dikhususkan untuk mahasiswa agar mampu menumbuhkan nilai pemahaman fikih kebangsaan di Ma'had Aly Lirboyo.

3. Definisi Pemahaman Fikih Kebangsaan

Pemahaman dalam KBBI diartikan sebagai pengetahuan banyak. Sedangkan fikih kebangsaan adalah salah satu bidang ilmu yang membahas permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Baik yang

berhubungan dengan sesama manusia atau yang berkaitan dengan ketuhanan, dalam konteks kenegaraan dan kebangsaan.

4. Definisi Ma'had Aly Lirboyo

Ma'had Aly Lirboyo merupakan salah satu jenjang pendidikan setara dengan sekolah tinggi. Dalam akreditasinya berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Ma'had Aly ini tepat terletak di Pondok pesantren Lirboyo terletak di kelurahan Lirboyo, kecamatan Mojoroto dengan luas 1,037 km² dan berada tepat di sebelah jantung Kota Kediri.

Dengan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembahasan dalam tesis ini terbatas pada program *Takhassus* dalam meningkatkan pemahaman fikih kebangsaan di Ma'had Aly Lirboyo.

F. PENELITIAN TERDAHULU

Dalam pengerjaan skripsi ini peneliti mengeksplorasi informasi dari beberapa penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada. Selain itu peneliti juga mengeksplorasi informasi dari beberapa buku supaya mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya mengenai konsep yang terkait dengan judul yang peneliti lakukan unruk mendapatkan landasan teori ilmiah. Beberapa iteratur yang berhubungan dan relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

1. Penelitian dilakukan oleh Ifa Nurhayati Universitas Islam Raden Rahmat Malang tahun 2022, berjudul "Kontruksi Nilai Kebangsaan dalam

Pendidikan Pesantren Perspektif Buya Syafi'e Maarif".²⁰ Penelitian tersebut membahas tentang Bagaimana konstruksi nilai kebangsaan dalam pendidikan pesantren serta menunjukkan bahwa konstruksi nilai kebangsaan dalam pendidikan pesantren seharusnya terintegrasi dalam kajian di dalam Kurikulum pesantren diajarkan pengetahuan tentang agama-agama tidak hanya agama Islam saja. Kedua pesantren seharusnya menanamkan doktrin bahwa semua manusia mempunyai nilai moral yang sama dengan menanamkan nilai kesetaraan dan keadilan. Ketiga adalah nilai kemanusiaan seharusnya juga tekonstruksi dalam pendidikan pesantren.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah membahas tentang konsep pendidikan karakter. Perbedaan hasil penelitian tersebut dengan tesis yang peneliti lakukan terletak pada perspektif yang diambil, penelitian tersebut kajian tentang nilai kebangsaan dalam perspektif Buya Syafie Maarif sedangkan tesis ini adalah fokus kepada konsep fikih kebangsaan tinjauan sikap yang sesuai pada hukum fikih.

2. Lufaei, dalam bukunya, "Nasionalisme Qur'ani", Pesan Al-Qur'an untuk Mencintai Tanah air dan Bangsa. Buku ini diterbitkan pada tahun 2020, oleh The Nuansa Publishing. Secara garis besar, Lufaei di dalam buku ini menghadirkan bahasan terkait betapa nasionalisme memiliki landasan yang kuat di dalam Islam. Utamanya jika soal ini ditelisik dari sumber asasi Islam:

Al-Qur'an dan Hadits. Di dalam temuannya, Lufaei mengungkapkan bahwa di dalam Al-Qur'an ditemukan sekalian banyak terma yang dipergunakan

²⁰ Ifa Nurhayati, Roibin Roibin, and Saidatul Karimah, "Kontruksi Nilai Kebangsaan Dalam Pendidikan Pesantren Perspektif Buya Syafi'e Maarif," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 16, no. 02 (December 31, 2022): 196–208.

untuk menyebut persoalan negeri dan bangsa. Menurutnya, penyematan sekian kosakata itu bukanlah tanpa hikmah. Sebaliknya, banyaknya kosakata terhadap kosakata bangsa menjadi satu isyarat betapa kecintaan terhadap suatu negeri menjadi satu keniscayaan yang mesti ada. Semua ini, ungkap Lufaei kembali, menjadi satu indikator betapa nasionalisme menjadi bagian entitas yang sangat penting. Penelitian yang dilakukan Lufaei ini sangat penting untuk penelitian ini, sebab ia bisa memberikan gambaran kebangsaan yang terdapat di dalam Al-Qur`an. Akan tetapi, meski demikian, penelitian yang dilakukan Lufaei masih terkesan sangat umum. Di dalam buku ini, pembahasan yang disuguhkan masih spesifik pada landasan terkait respon atau isyarat Al-Qur`an terhadap terma “kebangsaan”. Di dalam penelitian ini tidak ada spesifikasi terhadap pandangan satu tokoh tertentu yang menjadi titik pijak penelitiannya, utamanya tokoh di Indonesia.

3. Rosidin Rosidin, Nurul Aeni “Pemahaman Agama dalam Bingkai Kebangsaan: Studi Kasus pada Organisasi Rohis SMA Negeri 1 Sragen”. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota Rohis percaya bahwa Islam adalah agama yang benar dan keyakinan tersebut diikuti dengan kesadaran bahwa Ideologi Pancasila mengakui keberagaman. Oleh karena itu, gagasan untuk mendirikan negara Islam tidak dapat diterima. Pemahaman agama anggota Rohis dilaksanakan dengan menjalankan ajaran Islam dengan baik. Perbedaan keyakinan tidak menjadi kendala bagi anggota Rohis untuk berinteraksi dengan siswa lain di dalam dan di luar sekolah. Nilai yang dijunjung tinggi adalah menciptakan persatuan dan kerukunan yaitu toleransi dan menghargai sesama. Namun interaksi dengan pihak luar, khususnya yang terindikasi menyebarkan radikalisme di kalangan mahasiswa

harus dikendalikan. Kesimpulannya, pemahaman agama umat Rohis SMAN 1 Sragen sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan, yaitu menjaga persatuan bangsa.

4. Fathur Rohman, “Pendidikan Wawasan Kebangsaan dengan Pendekatan Bayani di Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara,” dalam *Jurnal Edukasia*.²¹ Adanya upaya untuk mempertentangkan negara dengan

Syari’at Islam dijadikan landasan penelitian yang berusaha melihat dari dekat pendekatan yang dilakukan pendidikan Pondok Pesantren (PP) Darul Falah Bangsri Jepara dalam menanamkan wawasan kebangsaan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan berdasarkan studi kasus. Dari penelitian ini diketahui pendidikan wawasan kebangsaan adalah respon atas adanya paham anti Pancasila karena tidak sesuai ajaran Islam. Bayani sendiri terambil dari salah satu dari tiga tipe epistemologi, yaitu bayani, burhani, dan irfani. Di PP. Darul Falah, pendidikan kebangsaan dilaksanakan melalui pembelajaran kitab *Mîtsâq al-Madînah*; Pancasila dan Piagam Madinah atau biasa dikenal santri dengan sebutan Kitab Pancasila. Kitab ini diajarkan melalui program pembelajaran yang sangat dekat dengan metode yang diharapkan akan memberi kemampuan membaca, menerjemah, memahami, dan mengingat teks-teks kitab yang dipelajari bagi para santri. Metode ini dianggap memberatkan, karena penyampaian materi berupa bait-bait nadham yang berisi ulasan dalam Al-Qur`an atau Hadits. Sehingga santri memiliki kewajiban selain memahami materi-materi kebangsaan, karena juga harus menghafal dan mewiridkan materi tersebut.

²¹ Fathur Rohman, “PENDIDIKAN WAWASAN KEBANGSAAN DENGAN PENDEKATAN BAYANI DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH BANGSRI JEPARA,” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1 (September 6, 2018): 53.

Tabel I Tabel Orisinalitas Penelitian

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Ifa Nurhayati	Kontruksi Nilai Kebangsaan dalam Pendidikan Pesantren Perspektif Buya Syafi'e Maarif".	Peneltian tersebut membahas tentang Bagaimana kontruksi nilai kebangsaan dalam pendidikan pesantren	Penelitian tersebut Kajian tentang nilai kebangsaan dalam perpektif buya Syafie Maarif sedangkan tesis ini adalah fokus kepada konsep Fikih Kebangsaan tinjauan sikap yang sesuai pada hukum fikih.
2	Lufae fi	Nasionalisme Qur`ani, Pesan Al-Qur`an untuk Mencintai Tanah air dan Bangsa	Membahas terkait betapa nasionalisme memiliki landasan yang kuat di dalam Islam. Utamanya jika soal ini ditelisik dari sumber asasi Islam	Membahas tentang respon atau isyarat Al-Qur`an terhadap tema "kebangsaan"
3	Heni Lestari	Pendidikan Agama dan Nasionalisme	Menunjukkan bahwa anggota Rohis percaya bahwa Islam adalah agama yang benar dan keyakinan tersebut diikuti dengan kesadaran bahwa Ideologi Pancasila mengakui keberagaman.	Membahas tentang tindakan agama rohis yang sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan, yaitu menjaga persatuan bangsa

4	Fathur Rohman	Pendidikan Wawasan Kebangsaan dengan Pendekatan Bayani di Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara	Diketahui pendidikan wawasan kebangsaan adalah respon atas adanya paham anti Pancasila karena tidak sesuai ajaran Islam	Membahas tentang respon atau isyarat kitab <i>Mitsâq al-Madînah</i> terhadap tema “kebangsaan”
---	---------------	---	---	--

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun Teknik penulisan dalam proposal ini mengacu pada buku “pedoman penulisan proposal karya ilmiah” yang disusun oleh tim penulis penyusun

Bab pertama adalah penjelasan secara umum mengenai materi penelitian yang akan dilakukan. Dalam bab ini berisi rencana pelaksanaan penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah Kajian pustaka yang berisi konsep pendidikan karakter, fungsi dan tujuan Penanaman Nilai *Wasathiyah* Melalui Program *Takhassus* Fikih Kebangsaan Di Ma’had Aly Pondok Pesantren Lirboyo, beserta tantangan dalam menanamkan Nilai *Wasathiyah* Fikih Kebangsaan Ma’had Ali Lirboyo.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang membahas mengenai bagaimana memperoleh data penelitian dan mengolah data tersebut sehingga mencapai pada hasil penelitian yang meliputi : jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan Teknik analisis data

Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisi paparan analisis konsep Implementasi Fikih Kebangsaan Ma'had Ali Lirboyo.

Bab kelima memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara pola, kategori, dan dimensi terhadap teori dan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan dari lapangan.

Bab keenam merupakan bab terakhir, yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian dan implikasi teoritis.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT